

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SERIAL ANIMASI
HAFIZ DAN HAFIZAH**

(Episode 2 Kebersihan Sebagian dari Iman)

Skripsi

Oleh:

Devi Rahmasari

NPM : 1941010069



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/2024 M

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SERIAL ANIMASI
HAFIZ DAN HAFIZAH (Episode 2 Kebersihan Sebagian dari
Iman)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

Devi Rahmasari

NPM: 1941010069

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nasor, M.Si.

Pembimbing II : Nadya Amalia Nasution, M.Si.

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445/2024 M

ABSTRAK

Penyampaian dakwah harus sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan dakwah yang kita sampaikan mampu diterima dengan baik oleh para penerima dakwah tersebut. Internet saat ini menjadi salah satu alternatif sebagai media dalam penyampaian dakwah. Salah satu platform yang menyediakan layanan gratis dan memiliki banyak pengunjung adalah Youtube. Salah satu format acara berseri yang sedang berkembang di Youtube saat ini adalah Serial Animasi. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini karena menurut penulis serial animasi Hafizah dan Hafizah episode Kebersihan Sebagian dari Iman ini merupakan salah satu cara proses belajar karena mengandung video edukasi berkemas hiburan untuk anak usia dini agar menjaga kebersihan sebelum beribadah.

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada animasi Hafiz dan Hafizah, serta teknik penyajian dakwah yang disajikan dalam animasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (pustaka), yang bersifat deskriptif. Kemudian teknik yang di gunakan adalah observasi dan dokumentasi, serta Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes mencari makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam Serial Animasi Hafizah dan Hafizah.

Kesimpulan yang dihasilkan setelah melakukan proses analisa dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yaitu terdapat pesan-pesan dakwah diantaranya adalah : selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT, berdoa sebelum melaksanakan aktivitas, selalu mengucapkan salam, saling tolong menolong, gotong royong. Dalam teknik penyajian pesan dakwah, animasi Hafiz dan Hafizah menggunakan lagu-lagu dan alur cerita kegiatan yang berunsur islami.

Kata kunci : Semiotika, Serial Animasi, Pesan Dakwah

ABSTRACT

The delivery of da'wah must be in accordance with current developments so that the da'wah message that we convey can be well received by the recipients of the da'wah. The internet is currently an alternative medium for conveying da'wah. One platform that provides free services and has many visitors is YouTube. One of the serial program formats that is currently developing on YouTube is Serial Animation. The reason behind the author's interest in writing this thesis is because according to the author of the animated series Hafizah and Hafizah, the Cleanliness Part of the Faith episode is one way of the learning process because it contains educational videos packed with entertainment for young children to maintain cleanliness before worship.

The aim of the research in this thesis is to find out the da'wah message contained in the Hafiz and Hafizah animations, as well as the form of da'wah presentation techniques da'wah presented in the animation. This research uses a qualitative method with the type of library research (library), which is descriptive in nature. Then the techniques used are observation and documentation, as well as the analysis used in this research, namely using Roland Barthes' semiotic analysis to look for the meaning of denotation, connotation and myth contained in the Hafizah and Hafizah Animation Series.

The conclusion produced after carrying out the analysis process using Roland Barthes' semiotic analysis is that there are da'wah messages including: always ask for protection from Allah SWT, pray before carrying out activities, always say greetings, help each other, work together. In the technique of presenting da'wah messages, Hafiz and Hafizah's animations use songs and activity storylines that have Islamic elements.

Keywords: Serial animation, Semiotic, Da'wah message

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Rahmasari
NPM : 1941010069
Jurusan Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 Kebersihan Sebagian dari Iman)**” adalah benar penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan yang disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

Penulis,



Devi Rahmasari
NPM. 1941010069



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi
Hafiz dan Hafizah (Episode 2 Kebersihan
Sebagian dari Iman)
Nama : Devi Rahmasari
NPM : 1941010069
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Nasor, M.Si
NIP. 19570751987031001


Nadva Amalia Nasoetion, M.Si.
NIP. 19900727019032026

Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 Kebersihan Sebagian dari Iman)” disusun oleh Devi Rahmasari NPM : 1941010069, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 6 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom. I

Penguji I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji Pendamping : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

(Q.S Al-Baqarah ayat 222)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta dan kasih sayang. Atas krunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda besar kita Rasulullah Muhammad SAW. Segala perjuangan saya hingga titik ini, Saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Ismail dan Ibu Nasiroh yang senantiasa selalu memberikan doa terbaiknya untuk saya. Selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya untuk saya, terimakasih atas semua pengorbanan tiada hentinya, memberikan support terbaik, berjuang, mendidik dan memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya dapat ditahap sekarang ini.
2. Adik – adikku, Annisa Amelia, Agung Saputra, Tomi Kurniawan dan Oki Setiawan yang selalu memberikan semangat terhadap saya. Semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan tiada akhir. Amin yarobball'amin.

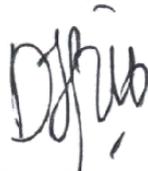
RIWAYAT HIDUP

Devi Rahmasari, biasa dipanggil Devi dilahirkan di Bukit Kemuning, Lampung Utara pada tanggal 20 Maret 2001, merupakan anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari psangan Bapak Ismail dan Nasiroh. Adapun pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis dimulai dari SD N 02 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan di SMP N 01 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2013-2016, setelah itu melanjutkan ke SMA N 01 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung merupakan kebanggaan tersendiri bagi penulis, karena selain ilmu-ilmu umum yang didapatkan penulis juga mendapatkan ilmu-ilmu agama dan dapat memadukan antara ilmu bidang studi yang ditekuni dengan ilmu agama, sehingga dapat menambah keimanan dan wawasan tentang agama. Akhirnya dengan usaha kerja nyata yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

Penulis,



Devi Rahmasari

NPM. 1941010069

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Komunikasi Penyiaran Islam.

Sholawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Adapun dengan skripsi ini yang berjudul Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 Kebersian Sebagian dari Iman). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan yang telah diberikan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., MA Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani M.Ikom Selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nasor, M.Si Selaku Pembimbing I yang telah memberikan berbagai kritik dan saran yang membangun kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Nadya Amalia Nasoetion, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak saran, doa, semangat serta motivasi yang mendorong peneliti menyelesaikan penelitian dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut

ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Seluruh teman seperjuangan KPI A angkatan 2019.
8. Kepada sahabat almamater seperjuangku dari awal semester hingga saat ini, Desi Purnama dan Desti Eka Wulandari yang selalu memberikan arahan dan support, terimakasih telah kebersamai sehingga penulis ada sampai di titik ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
9. Tim Youtube Produksi Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Amin.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

Penulis,



Devi Rahmasari
NPM. 1941010069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pemahasan.....	15
BAB II PESAN DAKWAH DAN FILM SERIAL ANIMASI	
A. Pesan Dakwah.....	17
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	17
2. Jenis-jenis Pesan Dakwah	20
3. Karakteristik Pesan Dakwah	23
4. Pengelompokan Pesan Dakwah	26
5. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi.....	29
6. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dala Film.....	31
B. Film Serial Animasi.....	35
1. Pengertian Film Serial Animasi	35
2. Skrip Film Animasi.....	38
3. Karakteristik Film Serial Animasi	42
C. Semiotika Roland Brathes	43
1. Pengertian Semiotika	43

2. Semiotika Roland Brathes.....	45
D. Media Dakwah.....	53
1. Pengertian Media Dakwah.....	53
2. Jenis-jenis Media Dakwah.....	54
3. Youtube Sebagai Media Dakwah.....	55
4. Film Sebagai Media Dakwah.....	56

BAB III DESKRIPSI SERIAL ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH

A. Profil Film Animasi Hafiz dan Hafizah.....	59
B. Sinopsis Serial Animasi Hafiz dan Hafizah Episode 2 (Kebersihan Sebagian Dari Iman).....	61
C. Tokoh dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.....	63
D. Tim Produksi Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.....	66
E. Penghargaan dan Nominasi Hafiz dan Hafizah.....	69
F. Analisis Semiotika Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 Kebersihan Sebagian Dari Iman).....	

BAB IV KONTEN DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH

A. Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.....	82
B. Teknik Penyajian Dakwah dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Rekomendasi.....	91

DAFTAR UJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tanda Roland Brathes	46
Tabel 3.1 Tokoh-tokoh Pemeran dan Karakter dalam Film Animasi Hafiz dan Hafizah.....	63
Tabel 3.2 Tim Produksi Animasi Hafiz dan Hafizah	66
Tabel 3.3 Pengisi Suara Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.....	69
Tabel 3.4 Tabel Penghargaan dan Nominasi Serial Animasi Hafiz dan Hafizah	69
Tabel 3.5 <i>Scene</i> 1 menit ke 00.30-02.20 (Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 1).....	70
Tabel 3.6 <i>Scene</i> 2 menit ke 02.21-02.45 (Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 1).....	72
Tabel 3.7 <i>Scene</i> 3 menit ke 02.46-04.57 (Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 1).....	73
Tabel 3.8 <i>Scene</i> 4 menit ke 04.58-06.45 (Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 1).....	76
Tabel 3.9 <i>Scene</i> 5 menit ke 01.30-01.51 (Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 2).....	77
Tabel 3.10 <i>Scene</i> 6 menit Ke 01.52-03.38 (Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 2).....	78
Tabel 3.11 <i>Scene</i> 7 menit Ke 03.39-06.20 (Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 2).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen-Elemen Makna <i>Saussure</i>	45
Gambar 2.2 Signifikasi Dua Tahap Brathes	48
Gambar 3.1 Logo Animasi Hafiz dan Hafizah	59
Gambar 3.2 <i>Cover</i> Film Animasi Hafiz dan Hafizah	61
Gambar 3.3 <i>Cover</i> Episode 2 Bagian 1	61
Gambar 3.4 <i>Cover</i> Episode 2 Bagian 2	62
Gambar 3.5 Karakter Hafiz	64
Gambar 3.6 Karakter Hafizah	64
Gambar 3.7 Karakter Kubil	64
Gambar 3.8 Karakter Niko	65
Gambar 3.9 Karakter Humair	65
Gambar 3.10 Karakter Pak Ustadz	65
Gambar 3.11 Karakter Ina-ina	66
Gambar 3.12 <i>Scene</i> Mengucapkan Kalimat <i>Tayyibah</i> (Istighfar)	70
Gambar 3.13 <i>Scene</i> Mengawali Kegiatan Dengan Membaca Basmallah	72
Gambar 3.14 <i>Scene</i> Menjaga Kebersihan Diri	73
Gambar 3.15 <i>Scene</i> Penjelasan Perihal Tentang Najis	76
Gambar 3.16 <i>Scene</i> Selalu Mengucapkan Salam	77
Gambar 3.17 <i>Scene</i> Menolong Sesama Makhluk Hidup	78
Gambar 3.18 <i>Scene</i> Bergotong Royong	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu cerminan pokok dalam suatu penelitian karya ilmiah. Maka dari itu untuk menghindari pergeseran makna dalam memahami judul skripsi ini kiranya perlu dijelaskan dengan baik dan jelas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah” (Episode 02 “Kebersihan Sebagian dari Iman)”** dengan rincian penjelasan dari beberapa istilah judul sebagai berikut : Analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.¹ Menurut Gorys Keraf analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Analisis dapat didefinisikan bagai penguraian dari suatu system informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.²

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda. semiotika, atau dalam Barthes, semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*).³

Menurut Mustofa Bisri pesan dakwah adalah segala pernyataan berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-

¹ Harahap dan Sofyan Syafri, *Analisis Krisis Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004). 78

² Hanik Mujiati, “Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun,” *Speed Journal- Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 11, no. 2 (2014):24-25 <http://dx.doi.org/10.3112/speed.v12i1.1281>

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunika, Analisis Text Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 5

hari. Menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pesan dakwah adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam proses dakwah.⁴ Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadits baik secara tertulis maupun risalah.⁵ Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagaipesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga berupa seruan kepada kebajikan serta melarang perbuatan munkar.⁶

Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah perintah atau amanat tentang materi ajaran islam menyangkut aqidah, akhlak, dan syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan serta melarang perbuatan munkar, disampaikan secara individual atau kelompok (komunikator) kepada orang lain (komunikan) baik melalui media cetak ataupun elektronik seperti yang terdapat dalam penelitian ini.

Serial animasi adalah suatu set kumpulan karya animasi dengan judul seri umum, dengan beberapa episode yang biasanya terkait satu sama lain. Dalam setiap episode biasanya memiliki karakter utama yang sama dan tema dasar secara umum. Serial animasi dapat disiarkan di televisi, internet dan bisa juga dirilis dalam bentuk DVD. Serial Animasi dalam penelitian ini adalah Serial Animasi yang disajikan oleh channel youtube Hafiz dan Hafizah yang diproduksi oleh PT Hidayah Insan Mulia bekerjasama dengan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Channel youtube ini memiliki 276 ribu subscriber.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). 148

⁵ Toto Asmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004).

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengupas atau mengkaji isi pesan dakwah yang juga bertujuan untuk memahami lebih mendalam pesan dakwah yang disampaikan dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 02 Kebersihan Sebagian Dari Iman) di Media Youtube Hafiz dan Hafizah. Penelitian ini memaparkan detail objek yang diteliti, yaitu mengenai isi pesan dakwah yang terdapat dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah episode kebersihan sebagian dari iman.

B. Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi saat sekarang mengakibatkan berkembangnya efisien. Diantaranya teknologi informasi modern saat ini yang diinovasi adalah internet. Internet yaitu Jaringan terluas dalam sistem teknologi informasi yang memungkinkan perangkat di seluruh dunia saling terhubung, informasi yang tersebar di internet yaitu dalam bentuk teks, video, foto, musik dan lainnya.

Kemudahan dalam akses internet membuat penduduk di Indonesia pada masa sekarang sangat menggunakan internet sebagai bantuan maupun memudahkan pada bermacam-macam aspek keperluan sehari-hari mulai dari untuk belajar, bekerja hingga menyelesaikan berbagai jenis problematika dalam kehidupan. Media sosial sebagai suatu fasilitas untuk berkomunikasi pada saat ini yang memiliki kecepatan dan kepesatan pada perkembangan yang dialami. Media sosial ialah sebagai suatu fitur dengan basis web yang bisa menciptakan jaringan dan melakukan interaksi pada suatu forum.⁷

Dengan perkembangan ini membawa dampak positif terhadap penyebaran Agama Islam di penjuru dunia, utamanya di Indonesia. Dakwah merupakan kegiatan yang menyeru serta mendorong umat Islam untuk berbuat kebaikan sesuai dengan

⁷ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*. (Jakarta: Elex Komputindo, 2011), 1.

perintah Allah SWT. Berdakwah bisa dilakukan lewat beragam cara serta menggunakan beragam media, misalnya melalui media online, media cetak, bahkan melalui media elektronik. Menurut Andi Faisal, dakwah turut bisa disampaikan melalui ide kreatif maupun nilai yang terkemas pada suatu media yang menarik agar berhasil diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Media yang paling sering digunakan untuk berdakwah pada saat ini banyaknya menggunakan Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp serta YouTube. YouTube merupakan situs berbagi media yakni jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media mulai dari video, audio dan gambar.⁸

Youtube adalah sebuah situs Web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.⁹ Youtube merupakan salah satu bagian kecil dari media baru (internet). Umumnya video-video youtube berupa klip music (video klip, film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Youtube merupakan media penyiaran yang paling efektif digunakan untuk menyampaikan informasi, karena selain didengar, youtube juga menayangkan gambar-gambar yang menjadi representasi dari suara yang didengar sehingga khalayak akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Dakwah melalui channel YouTube sangat digemari masyarakat yang dikemas dengan nuansa Islam. Tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dijadikan untuk menyampaikan pesan - pesan positif dan sangat bermanfaat. Konten yang diproduksi dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku penonton agar menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, selain itu konten yang diproduksi dijadikan sebagai tontonan yang bermanfaat, mendidik dan menambah ketakwaan.

⁸ Hikmah, dkk, *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*. (Surabaya: Unitomo Press, 2020), 208

⁹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013),83

Konten kreator atau animator yang berasal dari Indonesia mulai banyak memproduksi suatu konten yaitu konten dakwah anak-anak, dan mereka mulai membangun Channel YouTube mereka sendiri untuk membagikan karyanya. Berikut beberapa contoh Channel YouTube asal Indonesia yang membuat suatu animasi dakwah yang kreatif, seperti Nusa Official, Omar & Hana, Syamil Dodo, Riko The Series, Yufid Kids, serta Hafiz dan Hafizah.

Disini serial animasi Hafiz dan Hafizah adalah salah satu channel di YouTube yang menyajikan konten animasi Islam dengan lagu dan alur cerita kehidupan sehari-hari yang menarik dan lucu. Serial animasi ini memiliki pesan yang berfokus pada anak-anak dengan bahasa dan cerita yang ringan sehingga mudah dipahami dan tidak membosankan bagi anak-anak. Serial animasi ini mengisahkan kehidupan sehari-hari Hafiz dan Hafizah dalam melakukan aktifitasnya sesuai dengan ajaran Islam.

Sampai saat ini channel Hafiz dan Hafizah telah ditonton lebih dari 53.000 penonton. Channel ini mulai bergabung pada platform YouTube sejak 11 Januari 2019. Memiliki 270 ribu subscriber dan ditonton lebih dari 3.213.316 kali, dengan total 333 video.¹⁰

Dengan jumlah penonton dan subscriber memberi dampak pengaruh baik untuk masyarakat khususnya anak-anak yang sedang belajar ilmu agama, dengan penelitian ini penting untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang dibawakan untuk pemirsa. Penelitian ini akan berfokus pada channel YouTube serial animasi Hafiz dan Hafizah dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 “Kebersihan Sebagian Dari Iman” Bagian 1 dan 2)”.

Episode 2 Kebersihan Sebagian Dari Iman memiliki 2 bagian, bagian 1 diunggah pada 10 Oktober 2021 dan telah ditonton 164.043 kali dengan jumlah like 1,2 ribu, sedangkan bagian ke 2 diunggah pada 17 Oktober 2021 dan telah ditonton

¹⁰ <https://youtube.com/@HafizHafizah>

191.647 kali dengan jumlah like 985.¹¹ Alasan peneliti memilih episode 2 “Kebersihan Sebagian Dari Iman” adalah karena menurut peneliti masih kurangnya kesadaran kebersihan pada anak usia dini saat ingin beribadah, Dan episode 2 ini merupakan salah satu cara proses belajar karena mengandung video edukasi berkemas hiburan untuk anak usia dini agar menjaga kebersihan sebelum beribadah.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.¹² tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengahnya manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda.¹³

Semiotika menjadi metode alternatif dalam memahami dan memaknai tanda-tanda yang ada di dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah terutama yang berhubungan dengan pesan dakwah, baik itu tanda yang tersurat maupun yang tersirat. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu system tanda tersensiri pula.¹⁴ Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian, simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya.

Secara umum, Serial Animasi dibangun dengan banyak tanda, di dalam tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda

¹¹ *Ibid*

¹² Sobur, *Semiotika Komunika, Analisis Text Media*. 17

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003),15-16

¹⁴ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi 1*, (2011): 130, <http://dx.doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>

yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes ini dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serial Animasi Hafiz & Hafizah tersebut.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menganalisis tayangan serial animasi Hafiz dan Hafizah episode episode 2 kebersihan sebagian dari iman
2. Penulis menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam episode 2 kebersihan sebagian dari iman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apa isi pesan dakwah dalam serial Animasi Hafizah dan Hafizah (Episode 2 Kebersihan Sebagian dari Iman)?
2. Bagaimana teknik penyajian pesan dakwah dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 “Kebersihan Sebagian dari Iman”)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apa isi pesan dakwah dalam serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 Kebersihan Sebagian dari Iman)
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik penyajian pesan dakwah dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 2 “Kebersihan Sebagian dari Iman”).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai ilmu pengetahuan dalam dunia dakwah serta dapat menjadi bahan referensi tambahan studi pustaka bagi

mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, khususnya semiotik dalam film yang menggunakan analisis Roland Brathes.

- b. Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu dakwah terkhusus yang terkait dengan analisis isi dan studi Islam melalui serial film animasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pelajaran yang terkandung di dalam serial Animasi Hafiz dan Hafizah episode kebersihan sebagian dari iman, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan sebagai media dakwah melalui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam serial Animasi Hafiz dan Hafizah.

G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang analisis isi peran dalam sebuah serial film pada dasarnya tidak untuk pertama kalinya dilakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini mengambil rujukan melalui penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan mengenai analisis pesan dalam sebuah media untuk pengerjaan penelitian antara lain ialah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mursyidah Awliya 2021 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini berjudul Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah (Episode 01 “Assalamualaikum Sahabat” Bagian 1 dan 2).¹⁵ Dengan hasil penelitian bahwa pesan dakwah dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah terdapat beberapa pesan dakwah yang dapat diambil sehingga bisa dicontoh anak-anak untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti memuliakan teman, saudara atau orang lain, menghargai dan menghormati orang lain dan

¹⁵ Mursyidah Awliya, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Hafiz & Hafizah (Episode 01 “Assalamualaikum Sahabat” Bagian 1 dan 2)” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021)

bersedekah. Bentuk penyajian pesan dakwahnya menggunakan alur cerita sehari-hari yang bisa dilihat anak-anak tersebut dan aktivitas mereka seperti berdoa, memberi salam dan saling membantu. Pada skripsi ini memiliki kesamaan yaitu dengan tujuan mengetahui isi pesan dakwah dalam serial animasi. Perbedaan penelitian terdapat pada episode serial animasi yang diambil penelitian tersebut mengambil episode “Assalamualaikum Sahabat” sedangkan penelitian ini mengambil episode “Kebersihan Sebagian Dari Iman”.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurisnaini 2022 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini berjudul Analisis Pesan Dakwah Dalam Web Series Setan Taubat Di Media Youtube Ricis Official.¹⁶ Dengan hasil penelitian setelah melakukan proses analisa dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yaitu terdapat pesan-pesan dakwah diantaranya adalah : menahan amarah di bulan puasa, tidak diperbolehkan untuk mengetahui urusan orang lain, mengucapkan salam, jangan berburuk sangka, menghindari zina, niat buruk, tawakal, ghibah, sahur, berlomba-lomba dalam kebaikan, jangan merasa puas diri, jangan berbohong, saling memaafkan, saling tolong menolong, jangan memutuskan tali silaturahmi, adab makan dan minum, dan sedekah. Pada skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan objek berupa film animasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek yang diambil, penelitian ini menggunakan film animasi berjudul Hafiz dan Hafizah, sedangkan penelitian tersebut menggunakan web series yang berjudul setan taubat.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nurulita Danty Intan dan Ida Afidah 2022 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam

¹⁶ Nurisnaini, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Web Series Setan Taubat Di Media Youtube Ricis Official” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Film Merindu Cahaya De Amstel .¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah Pesan dakwah yang terkandung dalam Film Merindu Cahaya de Amstel yang diteliti berjumlah 12 adegan dalam durasi yang berbeda. Pesan dakwah tersebut di kelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut. Pertama, pesan dakwah aqidah diantaranya yaitu: (1) Iman Kepada Allah yaitu Syahadat. Hal ini terdapat dalam scene 01:22:20 dan 01:25:11. (2) Iman Kepada Malaikat-Nya, yaitu tidak berduaan dengan yang bukan mahramnya terdapat dalam scene 48:37. Kedua, pesan dakwah syari'ah diantaranya yaitu: (1) Mengenakan jilbab (2) Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. Jadi kategori pesan dakwah syari'ah terdapat 2 scene. Ketiga, pesan dakwah akhlaq diantaranya yaitu: (1) Shalat, (2) Doa, (3) Ta'awun (tolong menolong), (4) Saling memaafkan, (5) Shadaqah, (6) Mengucapkan salam kepada sesama muslim, (6) Berbakti kepada orang tua. Jadi, pesan dakwah dalam bidang akhlaq ada 6 scene. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zaini 2019 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian ini berjudul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” Perspektif Roland Barthes.¹⁸ Hasil dari penelitian ini Film Di Bawah Lindungan Ka’bah memuat masalah akidah, syariah dan akhlak. Tentang akidah tampak bahwa

¹⁷ Nurulita Danty Intan Pratiwi dan Ida Afidah, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel” *JRKPI: Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2022): 97, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>

¹⁸ Ahmad Zaini, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” Perspektif Roland Barthes” *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN* 6, no 2 (2019): 336-337, <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6460>

keimanan Hamid dan ibunya kepada Allah swt. sudah tertanam pada dirinya sejak kecil. Hamid mengatakan kepada ibunya bahwa dalam kehidupan ini janganlah mengukur segala sesuatu dengan yang kelihatan saja, karena pada dasarnya apa yang kelihatan berasal dari yang tidak terlihat. Dan yang tidak terlihat itu adalah Allah swt. Materi syariah (ibadah dan muamalah) tampak dalam ilustrasi Zainab yang sedang membaca al-Quran, Hamid, ibunya serta Zainab yang sedang salat dan ibadah haji yang diilustrasikan bahwa Hamid sedang melaksanakan rangkaian manasiknya. Dan terakhir yang berkaitan dengan akhlak. Ilustrasi tentang akhlak dalam film dapat dilihat saat Hamid beserta ibunya mengucapkan salam saat berkunjung ke rumah Engku Ja'far dan Hamid yang sedang menolong seorang ibu yang jatuh barang bawaannya. Persamaan pada penelitian ini adalah Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan semiotika Roland Barthes, Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan yaitu film animasi anak-anak, sedangkan penelitian tersebut menggunakan film drama remaja.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dikenal dengan penelitian secara deskriptif untuk menggambarkan masalah dan teori serta hubungannya pada penelitian. Penelitian kualitatif dianggap paling tepat digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dan isu-isu sosial, karena sebagian ilmu sosial seperti tingkah laku manusia, kepribadian manusia tidak dapat diukur. Hal ini dikarenakan membutuhkan pengamatan melalui berbagai pengalaman pribadinya. Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang digali lewat kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, dan dokumen lain.¹⁹

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet I (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).89

Jenis penelitian yang di gunakan pada skripsi ini adalah penelitian bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari data utama yaitu Youtube animasi Hafiz & Hafizah.²¹ Data primer ini diperoleh dari sumber pertama sehingga data yang diolah oleh peneliti yaitu menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam tayangan animasi Hafiz & Hafizah episode 2 kebersihan sebagian dari iman. Peneliti akan melihat dengan seksama dari setiap scene pada tayangan animasi tersebut dan memahami makna yang ada setiap animasi tersebut.

Dari tayangan setiap adegan yang ada dalam animasi tersebut maka peneliti akan mendeskripsikan setiap pesan yang terkandung dan menjelaskan bagaimana bentuk penyajian pesan dakwah dalam tayangan animasi Hafiz dan Hafizah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat

²⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 31.

²¹ <https://youtube.com/@HafizHafizah>

diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.²² Peneliti mencari informasi dan data tambahan tentang serial animasi Hafiz dan Hafizah melalui internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk memperoleh informasi untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Sutopo Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan penelitiannya.²³

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan dalam episode 2 kebersihan sebagian dari iman. Pengamatan tersebut dilakukan guna mengetahui pesan - pesan dakwah yang disampaikan oleh kreator melalui adegan/scene dalam tayangan serial animasi Hafiz dan Hafizah yang berjudul Kebersihan Sebagian Dari Iman dalam Aplikasi Youtube Hafiz dan Hafizah.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.²⁴ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari

²² *Ibid*

²³ M atar Semi, *Metode Penelitian Sastra* (Bandung: Aksara, 2007). 12

²⁴ Imam Suprayoga and Tabrobi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). 191

data historis. Dalam sejumlah fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk komunikasi.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan dengan cara 'screen capture' scene pada episode 2 kebersihan sebagian dari iman. Gambar-gambar yang sudah di screen-capture akan dipilih dan dianalisa dengan menggunakan semiotika Roland Barthes dan disajikan secara deskriptif. Peneliti juga menggunakan media sekunder untuk melengkapi referensi dan memperkuat data primer, yakni dengan berupa buku-buku literatur, dan pendukung dari internet.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Pada tahap analisis data, penulis akan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.²⁶

Pada tahap analisis data, penulis akan melakukan analisis terhadap animasi Hafiz dan Hafizah episode kebersihan sebagian dari iman yang akan diteliti dengan menggunakan metode analisis semiotika. Peneliti akan melakukan analisis pesan dakwah dan menganalisis bagaimana bentuk penyajian dakwahnya pada animasi tersebut peneliti akan melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengamati setiap adegan yang ada.
2. Mencari makna : Denotasi adalah makna yang sebenarnya, Konotasi adalah makna kiasan atau bukan makna sebenarnya,

²⁵ M Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010). 121

²⁶ Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 109

Mitos adalah pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu

3. Penarikan kesimpulan dengan cara memberikan penilaian terhadap data yang telah diteliti dan dianalisis.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan, agar memperoleh pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dengan lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN berisi dasar mengenai keseluruhan isi skripsi yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya, meliputi: penegasan judul dengan penjelasan bahwa penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengupas atau mengkaji isi pesan dakwah dalam sebuah Serial Animasi, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dengan metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI berupa pembahasan mengenai kajian teori. Diantaranya membahas teori-teori yang berhubungan dengan Pesan dakwah, Film Animasi, Semiotika Roland Barthes dan Media Dakwah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai Serial Animasi Hafiz dan Hafizah, meliputi Profil, Sinopsis, Tokoh, Tim Produksi, Penghargaan dan Nominasi Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN bab ini akan membahas mengenai hasil analisis pesan dakwah dan kategori pesan dakwah dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah.

BAB V PENUTUP merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

PESAN DAKWAH DAN FILM SERIAL ANIMASI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan menurut Onong Effendy ialah terjemahan dari bahasa asing “*message*” yang artinya adalah lambing bermakna “*meaningful symbol*”, lambang yang membawa perasaan atau pikiran dari komunikator.¹ Pesan mempunyai tiga komponen yaitu makna, simbol, dan bentuk atau organisasi pesan.²

Dalam konteks pesan dan dakwah, terdapat beberapa perbedaan. Pesan umumnya memiliki tujuan untuk mempengaruhi komunikasi agar mengikuti keinginan atau kepentingan komunikator.³ Pesan berisi gagasan, pendapat, atau informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sedangkan dakwah memiliki tujuan yang lebih spesifik, yaitu menyebarkan nilai-nilai syiar Islam kepada orang-orang dan mengajak mereka untuk memperbaiki diri dan menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama⁴ Dakwah dalam arti lain mengacu pada hakikat tugas diutusnya Rasulullah SAW sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 45⁵

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا^٥

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 1.

² Jaka Priyo N, "Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik" *Jurnal The Messenger* 6, no. 1 (2014): 14, <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v6i1.163>

³ Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

,Widjaya. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Bina Aksara, 2000) ⁴

⁵ Abdul wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), 3.

“Wahai nabi! Sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”

Konsep dakwah tidak dapat dipisahkan dengan alasan terlepas dari tujuan Rasulullah diutus, seperti yang ditunjukkan oleh ayat di atas, dimana dikatakan bahwa: pertama dakwah adalah syahidan (saksi). Dalam konteks ini, dimaknai bahwa dakwah sebagai kesaksian dalam arti menawarkan jalan keluar dari realita kehidupan masyarakat. karena da'i menyaksikan (memahami) apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Kedua, dakwah merupakan basyiran (pembawa kabar gembira) yang artinya harus menggugah manusia untuk menjalani hidup dan kehidupannya agar sejahtera di masa yang akan datang sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ketiga dakwah tersebut bersifat nadziran (peringatan) yang artinya menunjukkan bahwa kehadiran dakwah harus dapat memperingatkan manusia, baik secara negatif maupun positif tentang tindakan apa yang mereka perbuat.⁶

Dalam pandangan Muhammad Abu Al-Futuh dakwah didefinisikan dalam kitabnya al-Madkhal ila Ilmi ad-Da'wah, dakwah ialah sebagai penyampaian dan pengajaran ajaran Islam kepada umat manusia serta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Jadi pesan dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist yang mana sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Jadi pesan atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.⁸

Dalam konteks pesan dakwah, pesan tersebut dapat disampaikan melalui berbagai media yang berbeda. Namun, perlu diperhatikan apakah pesan-pesan tersebut termasuk dalam kategori pesan dakwah. Oleh karena itu, penting untuk memahami batasan yang dapat memberikan ciri atau karakteristik pesan yang bermuatan dakwah dan

⁶ *Ibid*, 4

⁷ Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, al-Madkhal ila ilmi ad-Da'wah (Qatar: [s.n], 1997)

⁸ Jamaludin Kafi, Psikologi Dakwah (Surabaya: Indah, 1997), 35.

membedakannya dari pesan yang tidak mengandung pesan dakwah.

Menurut penjelasan tersebut, pesan dakwah tidak harus secara langsung mencantumkan kata "dakwah" atau mengutip ayat atau hadis sebagai bagian dari pesannya. Selama komunikasi tersebut mengandung ajakan atau implementasi untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah, mengungkapkan kebenaran, kemaslahatan, keadilan, dan sejenisnya dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan implementasi dari tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), maka pesan tersebut dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah.⁹

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.¹⁰ Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu :

⁹ Syukriadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 4.

¹⁰ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). 318

a) Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitabullah yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah saw. yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an – Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

b) Rakyat Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

2. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Dalam bahasa Arab pesan dakwah disebut *maudhlu' al-dakwah*. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis pesan dakwah terbagi dua, yaitu: pertama pesan yang dicari melalui penelitian empiris dan laboratoris. Kedua, pesan yang diberikan Tuhan lewat para nabi dan rasul. Pesan-pesan yang ditemukan lewat penelitian empiris dan penelitian yang dilakukan dalam laboratorium menjadi ilmu-ilmu sosial dan sains teknologi. Sedangkan pesan yang bersumber dari wahyu menjadi ilmu-ilmu agama Islam. Kedua pesan tersebut ada satu, yaitu

bersumber dari Allah swt, yang diberikan kepada manusia secara intergratif untuk menghindari dari kesesatan.¹²

a. Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk untuk manusia dalam hal keyakinan, peribadatan, mu'amalah serta akhlak mulia. Mempelajari Al-Qur'an dimulai dari membaca, menulis, menerjemahkan serta menafsirkan ayat-ayat sehingga dapat dipahami dan diamalkan. Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah karena ayat-ayat Al-Qur'an ialah penguat dari apa yang disampaikan oleh pendakwah.

b. Hadist Nabi saw.

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad baik itu ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Hadist terdiri dari hadist shahih, hadist hasan dan hadist dha'if. Kitab hadist yang terkenal yaitu kitab yang ditulis oleh enam perawi hadist, yaitu Imam Bukhari, Muslim, Nasa'i, Turmizi dan Ibnu Majah.

c. Pendapat Para Sahabat

Pendapat para sahabat memiliki nilai yang tinggi karena mereka pernah belajar langsung kepada rasul saw. Mereka ikut berdakwah dan berjihad di jalan Allah. Namun demikian, dalam mengutip pendapat sahabat harus memperhatikan etika sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip
- 3) Menyebut sumber rujukan
- 4) Membaca doa dengan kata radhiyallahu 'anhu atau menulisnya dengan singkatan ra. di belakang nama sahabat tersebut.¹³

¹² Kamaluddin, "Pesan Dakwah" *Fitrah Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, 2, no. 2 (2016): 40, <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.475>

¹³ Kamaluddin, "Pesan Dakwah" *Fitrah Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, 2, no. 2 (2016): 41-42, <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.475>

d. Pendapat Ulama

Pendapat ulama dijadikan pesan adalah untuk mendukung dan merinci kandungan Al-Qur'an dan Hadist. Begitu juga dalam masalah yang belum ditetapkan oleh kedua sumber utama, maka ulama berijtihad untuk menjawab masalah tersebut. Etika mengambil pendapat ulama sebagai pesan dakwah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
- 2) Menyebut nama ulama yang dikutip
- 3) Mengetahui argumentasinya agar terhindar dari taqlid
- 4) Memilih pendapat yang tertulis dari pada yang melalui lisan
- 5) Memilih pendapat yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat
- 6) Menghargai setiap pendapat ulama walaupun tidak semua diikuti
- 7) Mengenal jati diri ulama walaupun tidak sempurna sebelum mengutip pendapatnya

e. Kisah-Kisah Teladan

Dalam Islam terdapat beberapa kisah yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Kisah yang paling baik adalah kisah para nabi dan rasul. Selain itu dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan 'ibrah bagi kaum muslimin seperti kisah Lukmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Kisah dijadikan pesan sebagai media memudahkan pengertian mad'u dalam memahami dakwah.

f. Berita dan Peristiwa

Berita aktual dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diperoleh melalui media-media sosial. Berita tentang peristiwa-peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara dapat menjadi pesan dakwah yang bertujuan untuk memperluas wawasan mad'u dalam mencerna pesan, berita yang disampaikan adalah berita benar dan memberi manfaat.

g. Karya Sastra

Dakwah yang disampaikan dalam bentuk pidato perlu didukung dengan karya sastra yang bermutu sehingga kalimat yang disampaikan lebih indah dan menarik. Karya sastra dapat berbentuk sya'ir, pantun, puisi, qasidah dan nasyid. Karya sastra memuat nilai keindahan dan kebenaran. Keindahannya dapat menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menyentuh hati an pikiran. Pesan dakwah yang disampaikan dengan sastra yang dilantukan serta penuh dengan hikmah mudah diterima mad'u dan berkesan.¹⁴

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antara karakteristik dakwah yang bersifat verbal maupun non-verbal.¹⁵

a. Mengandung Unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikannya. Berbeda dengan komunikasi di mana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 147.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ^٤

"Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu".

Kebenaran yang bersumber dari Allah tersebut berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jadi, AlQur'an merupakan sumber

¹⁴ Ibid, 43

¹⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013),142

kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da'i kepada manusia.¹⁶

b. Membawa Pesan Perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hassan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamu'alaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.

c. Tidak Bertentangan Dengan Nilai-nilai Universal

Dalam prespektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukkan juga untuk orang di luar Arab. Dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.¹⁷

d. Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fikih (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai

¹⁶ *Ibid.* 142-143

¹⁷ *Ibid.* 143-144

kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.¹⁸

Penjelasan diatas merupakan suatu kegiatan yang menyampaikan materi atau pesan yang dapat diterima dengan kemudahan. Sebagaimana telah di perintahkan Allah kepada Rasulullah SAW. bahwa shalat pada zaman dulu sebanyak lima puluh kali dalam sehari, maka ini memberatkan bagi ummat-Nya nabi Muhammad SAW dalam mengerjakannya karena selain aktivitas ibadah yang dikerjakan, ada juga aktivitas tanggung jawab di dunia yang mereka kerjakan. Dari permasalahan inilah Nabi Muhammad SAW. meminta petunjuk kepada Allah SWT. agar diberikan kemudahan dalam melaksanakan ibadahnya. Kemudian setelah mendapatkan petunjuk Nabi Muhammad SAW mendapatkan petunjuk bahwa shalat yang dikerjakan dalam sehari sebanyak lima puluh kali menjadi lima kali dalam sehari yakni waktu subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Demikianlah diantaranya sebagai contoh memberikan kemudahan bagi penerimanya.

e. Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Perbedaan yang ada hendaknya dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan sunnatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tugas seorang da'i bersama masyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

4. Pengelompokan Pesan Dakwah

Pesan dakwah ialah pesan atau materi yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u. Secara umum ada

¹⁸ *Ibid.* 144-145

¹⁹ *Ibid.* 147

beberapa pengklasifikasian menurut Muhammad Munir dalam bukunya *Manajemen Dakwah*, pesan dakwah dibagi menjadi 3 pokok yaitu.²⁰

a. Keimanan (Akidah)

Kata akidah berasal dari bahasa Arab "Aqidah", yang bentuk jama'nya adalah "Aqidah" yang berarti faith, belief (keyakinan dan kepercayaan). Akhlak secara etimologi di atas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akidah ialah keyakinan atau keimanan. Akidah menurut istilah adalah ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.

Materi pokok dakwah adalah aqidah Islamiyah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia, maka dari itu yang menjadi kali pertama yang akan dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

Aqidah yang menjadi materi itu mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- 1) Sebuah keterbukaan yang melalui persaksian (syahadat). Maka dengan demikian, seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain (Non Muslim).
- 2) Sebuah pandangan yang sangat luas dengan dapat memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta.
- 3) Kekuatan dan ketahanan antara iman dan Islam, atau antara iman dan amal perbuatan.²¹

b. Syari'ah

Syari'ah menurut etimologi berarti sumber air yang dituju (didatangi) untuk diminum. Kemudian kata syari'ah

²⁰ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).24

²¹ *Ibid.* 24

digunakan oleh orang-orang Arab dalam arti jalan yang lurus.²²

Adapun pengertian syari'ah menurut terminologi, antara lain seperti disebutkan oleh Manna' Khalil Al-Qaththan ialah segala yang ditetapkan oleh Allah untuk para hamba-Nya, baik mengenai akidah, akhlak, muamalat, maupun tatanan kehidupan lainnya, dengan segala cara cabangnya yang bermacam-macam, guna merealisasikan kebahagiaan mereka, baik di dunia, maupun di akhirat.

Menurut Muhammad Ali Al-Thahanawi, syari'ah ialah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya, yang dibawa oleh Nabi-Nya, baik itu sebagai hukum furu' (cabang) dan al'amaliyah (perbuatan) dan untuknya dihimpunlah "ilmu fiqh", atau berhubungan dengan cara menentukan kepercayaan (i'tiqad) yang disebut hukum pokok dan kepercayaan, yang untuknya dihimpunlah "ilmu kalam". *Syara'* (syari'ah) disebut juga dengan Al-din dan Al-millah (agama).²³

Dengan demikian, dari beberapa para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya syari'ah adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah SWT, untuk dijadikan rujukan oleh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun dengan manusia yang lainnya (orang Islam dan non muslim).

Materi dakwah yang bersifat syari'ah sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, Materi syari'ah antara lain:

- 1) Syari'ah ini bersifat universal, yang menjelaskan tentang hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia.

²² Abdul Wahab Abd. Muhaimin, "Aktualisasi Syari'ah dan Fikih dalam Menyelesaikan Berbagai Persoalan Hukum" *Jurnal Ahkam*, 15, no 2 (2015): 242, <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i2.286>

²³ Abdul Wahab Abd. Muhaimin, "Aktualisasi Syari'ah dan Fikih dalam Menyelesaikan Berbagai Persoalan Hukum" *Jurnal Ahkam*, 15, no 2 (2015): 242, <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i2.286>

2) Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Syari'ah Islam juga membangunkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsep Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Illahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syari'ah Islam dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, Mubah (diperbolehkan) Mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan Haram (dilarang).²⁴

c. Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku.²⁵

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab, akhlak yang merupakan bantuk jama' dari "Khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini sebagai pelengkap, bukan berarti masalah ini kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurnaan keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran budi pekerti dalam Islam termasuk kedalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama

²⁴ *Ibid.* 26-27

²⁵ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010). 48

yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.²⁶

Secara istilah, pengertian akhlak juga bersifat yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat baik maupun berbuat buruk, bagus maupun jelek. Sedangkan secara terminologi, kata akhlak dapat diartikan sebagai salah satu tingkah laku seseorang untuk mendapatkan dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tersebut secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan tersebut.²⁷

Semua persoalan yang di hadapi oleh umat manusia dapat ditemukan tuntunannya secara eksplisit atau implisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Islam menyatukan dalam tuntunan akidah, syari'ah, dan akhlak, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, dan disitulah letak kekuatan Islam.

5. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.²⁸ Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern umpamanya: televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang seperti nafkah dalam berbagai sektor kehidupan.²⁹

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). 92

²⁷ Jurnis, "Pengertian Akhlaq, Arti Makna dan Definisinya" (On-Line) tersedia di: <http://jurnalislam.com/pengertian-akhlaq-arti-makna-dan-definisinya.htm>

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 403

²⁹ Wardi Bactiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). 35

Apapun bentuknya, aktivitas dakwah mutlak menggunakan media (channel) dakwah. Jika dakwah dilaksanakan dalam ruangan, maka media yang paling sederhana dapat menggunakan mimbar ataupun penggunaan multimedia proyektor. Perkembangan dan kemajuan teknologi media massa khususnya televisi dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Pada dasarnya media dakwah yang digunakan mengacu pada siapa objek dakwah yang di hadapi, kepandaian subjek dakwah menggunakan media dakwah dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan dakwah Islamiyah. Sebaliknya, keahlian subjek dakwah meramu materi dakwah dengan kesesuaian media yang digunakan, dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan dakwah. Perlu di ingat adalah, materi dakwah ada kalanya memerlukan media tertentu dalam pelaksanaannya.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulannya adalah media dakwah tidak lepas dari teknologi media massa yang digunakan untuk kegiatan dakwah bertujuan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan melalui media dapat tersampaikan oleh penerima dan dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

6. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Didalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah maka dapat diterapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya kegiatan dakwah.³¹

³⁰Japarudin, "Media Massa dan Dakwah" *Jurnal dakwah* 13, no.1 (2012) <https://doi.org/10.14421/jd.2012.13101>

³¹ M. Bachri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1997),26.

Sebagai agama dakwah, Islam harus dapat dihadirkan secara bersahabat oleh para pemeluknya. Sebab, pada gilirannya upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan itu harus mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat, dengan menempuh cara dan strategi yang lentur, kreatif, dan bijak. Kini masyarakat menjadi sasaran dakwah, bukan lagi masyarakat yang vakum, tetapi masyarakat yang senantiasa berubah mengikuti dinamika zaman dengan segala tuntutan dan konsekuensi yang menyertainya.³²

Untuk melihat bagaimana pesan-pesan keagamaan bisa disampaikan sekaligus diserap lewat dialog-dialog dan gerakan-gerakan yang disajikan dalam sebuah film. Audio meliputi dialog musik, dan sound effect. Visual meliputi adegan dan lokasi. Ditinjau dari segi audionya³³ penelitian ini akan dikaji dengan melihat beberapa aspek diantaranya:

a. Percakapan (Dialog)

Percakapan (dialog) menentukan apa yang diucapkan atau dikatakan karakter yang akan bergabung dan membentuk. Dialog dalam sebuah skenario film tidak boleh ditinggalkan karena dalam dialog mempunyai elemen yang penting dalam suatu skenario film diantaranya:

- 1) Dialog menampilkan karakter dan memperkaya plot
- 2) Dialog menciptakan konflik
- 3) Dialog menghubungkan fakta-fakta
- 4) Dialog menyamakan kejadian kejadian akan datang
- 5) Dialog menghubungkan adegan-adegan dan gambar-gambar sekaligus.

b. Musik

Elemen musik yang dimaksud untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya. Musik sendiri dibagi dua yaitu:

³² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012),114.

³³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film : Panduan Menjadi Produser*. (Jakarta: Yayasan Kofenden,2002),67-69.

- 1) Ilustrasi Musik (*music illustration*) Ilustrasi musik adalah suara, baik dihasilkan melalui instrument musik atau bahkan yang disertakan dalam suatu adegan guna memperkuat suasana.
 - 2) *Themesong* adalah lagu yang dimaksudkan sebagai bagian dari identitas sebuah film, bisa merupakan lagu yang ditulis khusus untuk film tersebut ataupun lagu yang telah populer sebelumnya (biasanya dipilih sendiri oleh sutradra atau produser).
- c. *Sound effect* (Efek Suara)

Sound effect adalah suara yang ditimbulkan oleh semua aksi dan reaksi dalam film. Efek suara perlu untuk memanjakan telinga penonton, maka penata suara yang baik akan memasukan semua bunyi yang masuk akal dengan cerita dan menghilangkan semua yang tidak perlu.

Sedangkan ditinjau dari segi visualnya³⁴, penelitian ini akan dikaji dengan melihat beberapa aspek diantaranya:

a. Adegan (*Scene*)

Adegan (*scene*) adalah suatu unit yang menggerakkan majukan sebuah cerita. Teknik dari sebuah adegan adalah tempat dan waktunya dilihat dari dalam ruangan (*interior*) atau dari luar ruangan (*exterior*). *Scene* juga berarti urutan-urutan adegan yang sudah ditata dan diurutkan menjadi sebuah kesatuan cerita. Setiap *scene* ditandai dengan sebuah *slugline* atau *scene header* yang menandai lokasi, tempat, dan waktu adegan yang berlangsung. Di dalam sebuah *scene heading*, biasanya diikuti dengan *elemen cast*, yang menampilkan deretan karakter yang bermain di dalam *scene* tersebut. Di dalam adegan terdapat:

- 1) Action diartikan sebagai perintah sutradara saat pengambilan gambar, action juga bisa diartikan sebagai gerak laku pemeran, yang terjadi dalam suatu adegan. Seperti *Big Close Up (BCU)* adalah pengambilan gambar pada jarak sangat dekat,

³⁴ Fred Suban, *Skenario Sinetron*. (Jakarta: Gramedia,2009),146.

misalnya dalam gambar orang hanya terlihat bibirnya saja. *Close Up (CU)* adalah pengambilan gambar pada jarak dekat, dalam gambar orang terlihat wajahnya saja untuk menegaskan ekspresi tokoh. *Long Shot (LS)* adalah pengambilan gambar pada jarak jauh, untuk gambar yang harus terlihat keseluruhan, misalnya gambar orang akan terlihat seluruh badan berikut latar belakangnya. *Medium Long Shot (MLS)* pada jarak ini terlihat keseluruhan tubuh. Tubuh fisik dan lingkungan relatif seimbang, sehingga semua terlihat netral. *Medium Close-up (MCU)* tubuh mendominasi *frame* dan latar belakang tidak dominan dan ekspresi terlihat jelas.

- 2) Tokoh, dalam adegan diperlukan agar orang yang melihat mengetahui dengan jelas hubungan antara masing-masing tokoh. Skema tokoh juga diperlukan agar cerita yang sudah dikonsepsi dengan rapi tidak lari kemana-mana, atau tidak berkembang terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Selain itu, agar tidak tiba-tiba saja memasukan tokoh-tokoh lain di luar konsep, yang akhirnya dapat merusak jalan cerita. Seperti profil tokoh, nama tokoh, usia tokoh, tipologi tokoh, status tokoh, agama tokoh, profesi tokoh, ciri khusus tokoh, latar belakang tokoh, dan peran tokoh. Teknik memperkenalkan tokoh kepada penonton yaitu dengan cara berkenalan secara langsung, bantuan karakter orang kedua atau ketiga yang memanggil nama karakter pertama yang ingin diperkenalkan, atau menggunakan objek bantuan seperti komputer, koran, televisi, dan foto.
- 3) Bahasa biasanya menggunakan bahasa baku, mengingat kegunaannya yang memang untuk dibaca dan divisualkan, bukan sebuah kalimat yang harus diucapkan tokoh dalam tayangan. Pemilihan bahasa lisan sehari-hari yang digunakan dalam dialog harus tepat.

- 4) *Cast* berisi keterangan siapa-siapa saja karakter yang bermain dalam *scene*.
- 5) *Parenthetical* dibutuhkan untuk menunjukkan ekspresi/ aksi spontan sang karakter pada saat mengucapkan dialog.
- 6) *Insert Frame* adalah cara menampilkan sebuah fokus adegan atau objek tertentu yang ingin diperlihatkan kepada pemirsa selama beberapa detik (sekilas).
- 7) *Montage shot* adalah sebuah teknik menampilkan gambar/ adegan secara berseri dalam waktu yang cepat tanpa disisipi *scene-scene* yang menggunakan dialog. Dalam sebuah penggambaran film, *montage shot* sebenarnya dibuat dari *scene-scene* tanpa dialog, diambil dalam waktu singkat di lokasi yang sama atau di lokasi yang berbeda atau di setiap adegan yang berubah-ubah.

b. Lokasi (Tempat)

Lokasi (tempat) menentukan gambar yang akan dibuat. Penulis skenario yang baik menggunakan lokasi yang menarik dan unik dimana dapat menciptakan visual yang paling bagus karena tahu peraturan sebuah film atau sinetron adalah pemirsa yang lebih suka melihat daripada mendengar.³⁵ Setting dalam arti media dapat dibedakan menjadi *in door* (di dalam ruangan), juga diartikan setting di dalam studio. Jadi, studio dibuat menjadi ruang-ruang, maksimal empat ruang, posisi setting harus terbuka pada kedua sisinya agar tidak menyulitkan gerak kamera, dan *out door* (di luar studio) biasanya digunakan dalam sinetron-sinetron drama, terlebih pada sinetron yang ingin menonjolkan unsur gambar dan pemandangan.

Jika diambil benang merah yang menghubungkan antara dua dunia yang tampak berbeda itu, film dan dakwah adalah semangat dalam menyampaikan pesan- pesan moral

³⁵ *Ibid*,137.

dan etika kehidupan. Jarak antara dua dunia kadang disikapi sebagai dua kutub yang kontroversial, padahal sebenarnya sangat berdekatan, dan bisa menjalin hidup bersama.

Untuk menyiasati kecenderungan masyarakat lewat kekuatan persuasi yang dimilikinya, film dapat melakukan usaha-usaha yang sulit dilakukan oleh media lain, mempermudah jalan yang semestinya dilalui oleh dakwah. Karena itu, yang dilakukan sekarang, bagaimana insan-insan film berbuat baik untuk menyebarkan pesan-pesan moral yang lebih konstruktif.

B. Film Serial Animasi

1. Pengertian Film Serial Animasi

Serial animasi adalah satu set kumpulan karya animasi dengan judul seri umum, dengan beberapa episode yang biasanya terkait satu sama lain. Dalam setiap episode biasanya memiliki karakter utama yang sama dan tema dasar secara umum. Serial animasi dapat disiarkan di televisi, di internet, dan bisa juga dirilis dalam bentuk DVD. Seperti film-film animasi, serial animasi dapat diproduksi dengan berbagai genre dan juga dapat memiliki sasaran yang berbeda, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Menurut Robi Angler kata *animation* adalah serapan dari bahasa Latin *anima*, yang berarti jiwa atau nafas. *Animation* kemudian diartikan sebagai mengkreasikan kehidupan atau memberi kehidupan pada suatu benda mati.³⁶ Pengertian tersebut diartikan saat suatu benda mati atau benda statis mempunyai gerakan sehingga memiliki jangkauan tempat, waktu dan juga material yang tidak terbatas.³⁷ Pikkov berpendapat bahwa animasi secara esensial melibatkan kehadiran sejumlah gambar diam yang diatur hingga membuat

³⁶ Gatot Prakoso, *Animasi Pengetahuan Dasar Animasi Indonesia* (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, 2010)

³⁷ *Ibid*, 23

suatu ilusi gerak dalam pikiran penonton.³⁸ Dari pengertian tersebut, ilusi gerak terjadi didalam pikiran penonton dan bukan semata - mata mengenai gambar diam yang digerakan dalam teknis tertentu sebagai kegiatan yang membenda.

Keyakinan mengenai hal ini dianggap Pikkov penting karena kehadiran animasi melibatkan imajinasi serta cara kerja pikiran manusia yang bersifat emosional, maka penelitian mengenai hal yang bersifat sama diperlukan untuk mengetahui muatan komunikasi yang lebih kaya didalamnya. Pikkov juga menerangkan dalam bukunya *Animasophy* 2012, sejak jaman dahulu animasi telah hadir dalam rupa gambar yang mengandung gerakan, ditemukan di dinding - dinding gua, batu, berbagai medium alam, dan semuanya membawa pesan berupa misi religiusitas, dokumentasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pada jamannya, pendidikan dan filosofi, serta muatan hiburan.

Pengertian animasi menurut Enslikopedia Britania dalam Pikkov diartikan sebagai seni membuat gambar objek yang tidak bergerak menjadi tampak bergerak. ASIFA (*Association Internationale du Film d'Animation*) juga dalam Pikkov membuat pengertian mengenai seni animasi, yakni seni pembuatan gambar bergerak melalui berbagai teknik manipulasi yang terpisah dari *live action* atau aksi nyata. Animasi juga diartikan para pakar dari bidang keilmuan lain sebagai seni yang tidak hanya sekedar menampilkan gambar yang bergerak, melainkan seni pertunjukan berbagai elemen informasi yang diwakili oleh berbagai tanda yang saling bersinergi mengungkapkan suatu informasi yang berlapis lapis, artinya bila ditelusuri melalui suatu penelitian, tanda – tanda itu dapat membuka informasi – informasi esensial yang lain, dengan melibatkan berbagai ilmu pengetahuan tentunya (multidisipliner).

³⁸ Ulo Pikkov, *Animasophy: Theoretical Writings on the Animated Film*. Estonian Academy of Arts.2010

Sebab menurut pakar semiotik Yuri Lotman dalam Pikkov memandang animasi sebagai suatu sistem yang spesifik, menurutnya gambar kartun yang bergerak bukan varian dari film/sinema (dalam hal ini sinema *live action* maupun dokumenter) melainkan merepresentasikan seni dalam bentuk yang cukup independen yang memiliki bahasa artistik tertentu. Bangunan dasar dari bahasa animasi adalah animasi itu beroperasi dengan tanda didalam tanda. Orang digambar menjadi animasi bukan karena kemungkinan secara teknisnya ada, melainkan karena kebutuhan dasar manusia terhadap cerita (*myths*) dan inklinasi terhadap *totemisme*. Animasi dan unsur – unsur didalamnya tidak hanya mengungkapkan kemajuan inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan, tidak hanya bicara tentang upaya membuat gambar diam bergerak secara optis yang dirancang dalam dimensi buatan dan dalam durasi dari yang pendek maupun panjang.

Cerita sebagai salah satu unsur penting animasi hadir sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia terhadap cerita (mitos), suatu kepercayaan yang dibuat – buat dan hadir mendahului penemuan teknologi animasi itu sendiri. Kecenderungan manusia terhadap figur buatan yang kemudian dituhankan dan anggap hidup menyertai keseharian serta cara berfikir mereka dan diwariskan pada generasi sesudahnya melalui cerita (lisan maupun tulisan).

Dan kebiasaan ini telah hadir dalam jangka waktu yang lama dan dipelihara dari waktu ke waktu. Karen Armstrong dalam Pikkov berpendapat bahwa kenyataan tidak hanya mengenai dunia material saja. Sejak masa lampau kenyataan dalam bentuk lain muncul karena manusia membanggunya dengan kemampuan berfikir (*ide*) yang muncul dibalik pengalaman kesehariannya. Dari sejak kehadirannya yang paling tua, manusia mengupayakan untuk fantasi, untuk membuat dunia - dunia imajiner (*imaginary universes*), untuk membuat objek tidak hidup menjadi hidup.³⁹

³⁹ *Ibid*,36

2. Skrip Film Animasi

Penulisan skenario adalah salah satu aktivitas pada tahap praproduksi dalam proses pembuatan film.⁴⁰ Tahap praproduksi merupakan tahap awal di mana ide cerita diciptakan.⁴¹ Selain ide, aktivitas pada tahap praproduksi adalah menyiapkan rekaman, serta para televisi, pengeditan dan pengomposisian konsep seni, pemodelan karakter dan lingkungan, *rigging*, animasi pembuatan *storyboard*, proses selanjutnya setelah penulisan skenario adalah gambaran film animasi. Untuk pembuatan film, naskah yang selesai ditulis bisa langsung divisualisasikan dalam reka adegan, sedangkan dalam pembuatan penulis naskah hasil akhir dari sebuah tulisan itu berupa visualisasi dalam rupa gambar yang berisi adegan-adegan dari isi cerita.

Skenario adalah rangkaian cerita yang ditulis secara utuh oleh seorang penulis..pembuatan film format naskah skenario, bisa mempelajarinya terlebih dahulu melalui naskah skenario yang sudah jadi. Namun, bukan formatnya yang penting tetapi isi naskahnya. Fungsinya, format hanyalah suatu ketentuan teknis yang digunakan agar membantu dalam setiap proses membaca. Agar terbiasa pembuatan film. Tujuan dari format pembuatan skrip skenario untuk memudahkan ketika naskah film atau Bentuknya bisa berupa skenario merupakan kegiatan menuliskan ide dan isi dari suatu cerita dalam bentuk yang sudah ditentukan dengan tujuan akhir bisa divisualisasikan dalam bentuk pengambilan gambar.skenario naskah Menulis mulai bekerja. kru film dan pemeran dibutuhkan beberapa proses, mulai dari ide, gambar, dan visual. Rangkaian proses itu di antaranya:

- a. film animasi, Dalam penyusunan naskah visual. merupakan rangkaian gambar hasil rekayasa animasi juga berfungsi untuk melihat posisi tangkapan gambar yang sesuai dengan

⁴⁰Retty, *Skenario Kamaheran NulisIsnendes*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia),90

⁴¹“Penulis Skenario”, *accessed* 15 Desember 2023, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Penulisan_skenario

rangkaian cerita. Hal ini menghindari gambar yang terbuang sia-sia, sehingga penggunaan waktu dalam menggambar terpakai secara efisien. *dope sheet* merupakan panduan bagi animator yang berfungsi menyelaraskan watak tokoh, gerak, dan dialog.

- b. Selain penyelarasan, *Storyboard*, merupakan rencana visual ketika menggambar animasi. Storyboard memudahkan animator dalam mengembangkan ide yang diberikan oleh penulis naskah.
- c. *Key Animator*, yaitu kegiatan menggambar animasi kunci.
- d. *Drawing pen* merupakan proses mempertebal dan mempertegas apa yang telah digambar. Gambar yang telah dibuat dengan pensil secara manual, dipertebal menggunakan Inker.
- e. *Scan*, yaitu proses pindai gambar yang telah dipertebal ke dalam format gambar digital.
- f. Proses mengubah format bitmap ke dalam format vektor.
- g. Proses pewarnaan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi yang tersedia diperangkat komputer.
- h. Membuat *background*, merupakan proses membuat latar tempat untuk penempatan animasi yang akan dibuat. Setelah latar dibuat, lalu animasi yang telah dibuat digabungkan dengan latar tersebut agar menjadi satu kesatuan.
- i. *Lip-Synch*, merupakan proses menyelaraskan gerakan mulut pada animasi dengan apa yang diucapkan.
- j. *Dubbing*, merupakan proses pengisian suara untuk animasi yang telah dibuat.

Langkah-Langkah Penulisan Skenario Secara umum, langkah-langkah menulis skenario yaitu sebagai berikut:⁴²

⁴² Ahmad Sarid Ezra Fathin, "Perancangan dan Pembuatan Animasi Putri Mandalika dengan Teknik Karakter Rigging" (Naskah Publikasi, Universitas Amikom Yogyakarta, 2015)

- a. Ide, mempunyai sifat yang abstrak, jadi masih belum terlihat. Ide dapat berasal dari mana saja. Ide adalah konsep besar yang akan dibuat menjadi sebuah cerita dalam bentuk sesuai format. outline dapat terwujud apabila mulai menulis dan membuat skenario.
- b. Naskah skenario biasanya terdiri dari satu kalimat yang dipaparkan secara jelas dan tegas. Termasuk mencakup keseluruhan isi cerita. Premis adalah simpulan dari ide-ide yang sudah bermunculan ke dalam sebuah kalimat yang jelas.
- c. Plot adalah kronologis peristiwa yang berupa pergerakan cerita dari satu kejadian ke kejadian yang lain hingga saling berkaitan, sengaja dibenturkan untuk menimbulkan ketegangan, klimaks, antiklimaks, hingga berakhir.
- d. Pembuatan Deskripsi Karakter, berisi penjelasan tentang nama karakter, jenis kelamin, usia, hobi atau kebiasaan, ciri-ciri fisik, ukuran tinggi dan berat badan, serta latar belakang kehidupan tokoh. Tujuan dari pembuatan deskripsi karakter adalah untuk membuat penanaman informasi sehingga penonton dapat memahami isi cerita. Selain itu, deskripsi karakter juga diperlukan untuk mempermudah penonton dalam mengenal karakter tokoh.
- e. Yang ada di film atau buku. bab berbentuk garis besar dari cerita yang akan ada di setiap babak, mirip dengan Sekuens adalah rangkaian kelompok cerita yang akan terbentuk di setiap babak-babak. Storyline, atau mempunyai tujuan untuk membantu memperjelas peristiwa-peristiwa lengkap dengan tegangan-tegangan yang ada di dalamnya.
- f. *Treatment* adalah rangkaian adegan tanpa disertai dialog. Berisi tentang deskripsi apa yang ada pada adegan tersebut.

Format Penulisan Skenario, Dalam menulis skenario, ada beberapa aturan yang sangat berbeda dengan cara menulis karya fiksi dan dapat divisualisasikan. penulis naskah dapat memahami imajinasi yang ditawarkan oleh kru film harus dibuat sedemikian nyata agar dialog lainnya. Dalam segi

kebahasaan, tidak boleh ada kiasan dan skenariomencakup ukuran kertas, jenis font yang digunakan, dan memformat dialog.

a. Ukuran Kertas

8,5 x 11 (*letter*)

b. huruf

Font yang digunakan pada saat menulis naskah film yaitu *Courier* atau *Prestige Pica* dengan ukuran 12 titik.

c. Judul Adegan

Nama lain dari *Scene Headings* yaitu *Shot Headings* atau Garis Siput. Diatur dengan jarak sebelah kiri 1,7 dari kiri dan 1,1 dari kanan. *Scenehead* mempunyai fungsi untuk membuat nomor urutan pada setiap scene.

d. Nama Karakter

Dalam penulisan naskah skenario, nama karakter ditulis dengan menggunakan huruf kapital yang diletakkan tepat berada di bawah *Scene Headings*.

e. Dialog

Format dalam penulisan dialog, ditulis dengan margin kiri 2,7 dan margin kanan 2,4, berada tepat dibawah nama tokoh/karakter.

f. Yang disisipkan

Parenthetical berfungsi untuk menunjukkan ekspresi yang harus dilakukan oleh karakter dalam pengucapan setiap dialog.

g. Pemandangan Transisi

Sesuai namanya, Scene Transisi mempunyai fungsi sebagai pelestarian dari satu scene ke adegan berikutnya. Istilah yang digunakan pada saat melakukan *Scene* transisi yaitu *CUT TO* dan *FADE OUT*.

3. Karakteristik Film Serial Animasi

Film serial animasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan film animasi pada umumnya. Beberapa karakteristik film serial animasi meliputi:

- a. Narasi Berkelanjutan: Film serial animasi menampilkan cerita yang berkelanjutan dari episode ke episode, yang mengikat pemirsa untuk terus mengikuti perkembangan cerita.
- b. Visual yang Menarik: Film animasi biasanya menawarkan visual yang menarik dan kreatif, dengan penggunaan warna-warna cerah dan desain yang unik.
- c. Episode Pendek: Film serial animasi sering kali terdiri dari episode-episode pendek yang dapat ditonton secara terpisah namun masih tersambung dengan cerita utama.
- d. Campuran *Genre*: Banyak film serial animasi menyajikan campuran genre seperti petualangan, komedi, aksi, dan kadang-kadang juga drama, sehingga membuat cerita lebih menarik.
- e. Jangkauan Usia yang Luas: Film serial animasi sering dirancang untuk mencakup berbagai kelompok usia, dengan cerita yang bisa dinikmati baik oleh anak-anak maupun dewasa.
- f. Mengangkat Isu-Isu Sosial: Beberapa film serial animasi memanfaatkan formatnya untuk mengangkat isu-isu sosial dan nilai-nilai moral yang relevan, seringkali menyelipkan pesan-pesan edukatif dalam ceritanya.
- g. Musik dan Suara yang Menarik: Musik dan penggunaan suara dalam film animasi juga menjadi bagian penting karena dapat menambah daya tarik dan kekuatan cerita film.

C. Semiotika Roland Brathes

1. Pengertian Semiotika

Semiotika Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian semiotik. Sobur⁴³ semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Suatu tanda

⁴³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),

didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik menaruh perhatian terhadap yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, karena tanda secara nyata ada di suatu tempat pada waktu tertentu. Jadi untuk menjelaskan sesuatu tidak perlu pendeskripsian yang terlalu panjang, karena suatu tanda sudah bisa menjelaskan semuanya.

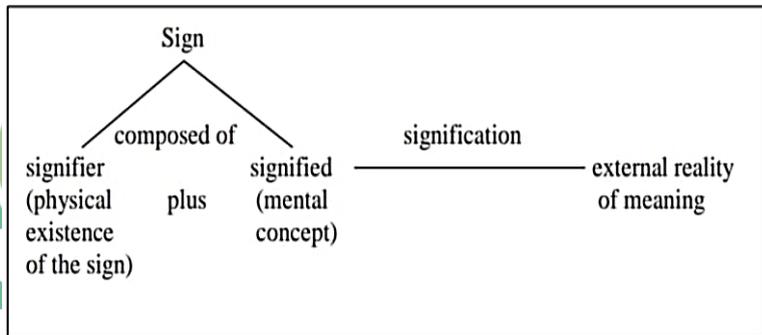
Hidayat menyatakan bidang kajian semiotik atau semiologi adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung didalamnya.⁴⁴ Dengan ungkapan lain, semiotik berperan untuk melakukan interogasi terhadap kode-kode yang dipasang oleh penulis agar pembaca bisa memasuki ruang makna tersimpan.

Metode analisis semiotik pada dasarnya lebih menekankan perhatiannya terhadap lambang-lambang yang mengalami retak teks. Maksud retak teks di sini yaitu bagian (kata, kalimat, istilah, paragraf) dari teks yang ingin dicari tahu artinya atau dipertanyakan lebih lanjut maknanya. Dengan mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengetahui ekspresi emosi dan kognisi si pembuat pesan atau pembuat teks tersebut baik secara denotatif, konotatif, maupun mitologis.

Terdapat dua gagasan besar tentang tanda yang dijadikan dasar dari penelitian semiotika yaitu gagasan mengenai tanda menurut Ferdinand de Saussure dan Charles

⁴⁴ *Ibid*, 107

Sanders Peirce yang merupakan pakar linguistik sekaligus semiotik. Dua konsep dasar pemikiran tokoh itu juga diikuti oleh pakar semiotik seperti Roland Barthes yaitu signifier dan signified. Peirce menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda dan tidak mungkin dapat melakukan komunikasi tanpa adanya tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier (penanda) adalah aspek material dari sebuah tanda, atau aspek citra tentang bunyi. Contohnya jika ada orang yang berjalan menggunakan tongkat (*signifier*) menandakan bahwa orang tersebut kakinya pincang atau cacat (*signified*). Saussure menggambarkan tanda yang terdiri atas signifier dan signified itu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Elemen-elemen Makna Saussure

Sumber : Alex Sobur “*Analisis Teks Media*” (Bandung, Remaja Rosdakarya 2004)

Saussure menyebutkan *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. *Signification* (signifikasi) menurut Fiske dalam Sobur⁴⁵ berarti upaya dalam memberikan makna terhadap

⁴⁵ *Ibid*, 125

dunia. Maksudnya yaitu setiap tanda memiliki konsep dan makna tersendiri yang menjadi universal dan sudah menjadi ketetapan.

2. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayone yaitu kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat Daya Prancis. Ayahnya seorang perwira angkatan laut dan meninggal dalam sebuah pertempuran di usia Barthes yang baru genap satu tahun. Kemudian Barthes diasuh oleh ibu, kakek, dan neneknya. Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia merupakan intelektual dan kritikus sastra Prancis yang menerapkan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.

Barthes telah banyak menulis buku yang beberapa diantaranya telah banyak dijadikan bahan rujukan penting dalam pembelajaran semiotika Indonesia. Barthes mengembangkan semiotika yang membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan dua tahap signifikasi yaitu makna denotatif (makna yang sebenarnya), dan makna konotatif (makna kiasan). Menurut Barthes, semiotik adalah ilmu mengenai bentuk (*form*). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotik tidak hanya meneliti mengenai signifier dan signified, tetapi juga hubungan yang mengikat keduanya (*sign*). Barthes mengembangkan dua tingkatan tanda yang memungkinkan menghasilkan makna yang juga bertingkat-tingkat. Tingkatan itu yaitu denotasi yang merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang merujuk pada makna eksplisit yang langsung dan pasti. Makna denotatif terdapat pada setiap leksem atau kata. Konotasi yang merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya merujuk makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Conotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Conotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Conotative sign</i> (tanda konotatif)	

Tabel 2.1 Tanda Roland Barthes

Sumber : Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004)

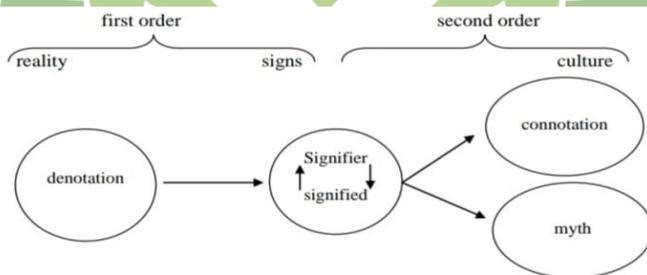
Berdasarkan peta tanda tersebut, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). tanda denotatif menghasilkan makna yang eksplisit dan langsung, sementara tanda konotatif penandaannya memiliki keterbukaan makna yang implisit yang memungkinkan terbukanya penafsiran-penafsiran yang lain. Jadi dalam konsep ini Barthes mengungkapkan bahwa tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Menurut Sobur⁴⁶ Barthes memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam menyempurnakan teori semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai "mitos" dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Menurut Barthes mitos merupakan perkembangan dari konotasi yang sudah terbentuk lama di lingkungan masyarakat.

⁴⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

Mitos dalam hal ini berarti hal-hal yang sudah membudaya dan diyakini oleh suatu masyarakat. Mitos dalam pandangan Barthes merupakan sistem semiologis, yaitu sistem tanda yang dimaknai oleh masyarakat. Dalam pandangan Barthes mitos bukanlah anggapan mengenai hal-hal takhayul ataupun tidak masuk akal, namun mitos menurut Barthes disebut sebagai gaya berbicara (*type of speech*) seseorang dalam masyarakat.

Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Dalam signifikasi dua tahap ini terdapat beberapa komponen makna yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Signifikasi dua tahap yang diungkapkan oleh Barthes terdiri dari signifikasi tahap pertama yaitu makna denotasi, dan signifikasi tahap kedua yang terdiri dari makna konotasi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.2 Signifikasi Dua Tahap Barthes

Sumber : Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004)

Melalui gambar tersebut, Barthes menjelaskan mengenai signifikasi tahap pertama yang merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal atau Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Denotasi yaitu makna yang paling jelas dan yang paling nyata dari tanda. Dengan kata lain, denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.

Konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi memiliki makna yang subjektif yang mengandung pemilihan kata-kata pilihan. Misalnya kata “meja hijau” bisa bermakna pemberian ketetapan hukum dan kesaksian.

Tahap signifikasi kedua tanda bekerja melalui mitos. Mitos (*myth*) adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek mengenai realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai satu dominasi. Fiske⁴⁷ membagi mitos menjadi dua, yaitu mitos primitif yang membicarakan tentang hal takhayul, mengenai hidup dan mati, tentang dewa dan sebagainya. Kemudian ada mitos masa kini yang membicarakan tentang kehidupan masyarakat dan budaya misalnya mengenai maskulinitas, femininitas, kesuksesan, dan ilmu pengetahuan.

a. Makna Denotatif

Sobur⁴⁸ Makna denotasi/denotatif disebut juga sebagai makna kognitif. Disebut makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan; stimulus (dari pihak pengirim pesan) dan respon (dari pihak penerima pesan) menyangkut hal-hal yang dapat diserap pancaindra (kesadaran) dan rasio manusia. Makna ini juga disebut makna proposisional karena bertalian dengan informasi-informasi atau pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual.

Makna denotatif adalah makna yang ada pada setiap leksem atau kata. Maksudnya, seperti dalam kamus umum yang berisikan daftar aturan diartikan dengan arti denotatif. Denotatif biasa digunakan untuk karya tulis yang bersifat ilmiah. Barthes menyebutkan bahwa denotasi merupakan makna paling nyata dalam tanda. Dengan kata lain denotatif

128. ⁴⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),

⁴⁸ *Ibid*, 27

merupakan apa yang digambarkan oleh tanda terhadap suatu objek.

Makna denotatif merupakan makna yang paling dasar pada suatu kata. jika kita mengucapkan suatu hal tertentu maka itu berarti kata tersebut menunjukkan, mengemukakan, dan menunjuk pada hal itu sendiri. Jadi makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif dan sering disebut sebagai makna yang sebenarnya. Dari pengertian tersebut bisa diambil contoh mendenotasikan kata “singa” yang berarti sejenis hewan buas, bentuknya hampir mirip seperti macan, dan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala di depan) jika jantan. Atau contoh lain kata “perempuan” dan “wanita” yang memiliki makna denotasi yang sama, yaitu manusia dewasa bukan laki-laki, dan bisa melahirkan.

b. Makna Konotatif

Makna konotasi/konotatif adalah suatu jenis makna yang stimulus (dari pihak pengirim pesan) dan respon (dari pihak penerima pesan) mengandung nilai-nilai emosional. Charles⁴⁹ Makna konotasi adalah nilai rasa positif, negatif, maupun netral. Jadi pada makna konotasi terdapat unsur rasa dan opini dari seseorang tentang suatu tanda. Makna konotasi muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang kita ucapkan atau yang kita dengar. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya pada pihak penerima pesan.

Menurut Sumardjo dan Sani⁵⁰ Makna konotatif sebuah kata dipengaruhi dan ditentukan oleh dua lingkungan, yaitu lingkungan tekstual dan lingkungan budaya. Yang dimaksud dengan lingkungan tekstual ialah semua kata di dalam paragraf dan karangan yang

⁴⁹ Charles Butar-butur, *Semantik Teori Dan Praktek* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 100

⁵⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

menentukan makna konotatif tersebut. Misalnya untuk mengemukakan pengaruh tekstual terhadap kata “bulan”, akan berbeda makna antara kata “bulan April”, “datang bulan”, dan “gerhana bulan. Kata “bulan” akan memiliki makna baru setelah diikuti atau diawali dengan kata lain yang kemudian membentuk suatu kalimat. Kemudian pengaruh lingkungan budaya tentu begitu terlihat apabila kita meletakkan kata tertentu dalam lingkungan yang latar belakang suku dan budayanya berbeda. Contoh kata “teratai” yang bagi masyarakat Indonesia mengungkapkan makna konotatif tentang keindahan, namun di negara seperti India memiliki makna konotatif yang berhubungan dengan agama Hindu dan merupakan simbol dari agama tersebut.

Secara umum konotasi memiliki tiga tingkatan, yaitu konotasi tinggi (positif), konotasi netral, dan konotasi rendah (negatif). Misalnya kata “perempuan” yang berkonotasi rendah karena digambarkan sebagai seseorang yang berpendidikan kurang dan tidak modern dalam berpandangan atau berpakaian. Sedangkan kata “wanita” yang berkonotasi tinggi karena menggambarkan seseorang yang berpendidikan tinggi dan modern dalam segala hal. Konotasi kata perempuan yang rendah ini terbukti dari tidak digunakannya kata tersebut dalam berbagai nama organisasi atau lembaga tetapi justru menggunakan kata wanita, seperti *Darma Wanita, Ikatan Wanita Pengusaha, Gedung Wanita dan Menteri Urusan Peranan Wanita*.

Makna konotasi sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain sesuai dengan pandangan hidup dan norma penilaian kelompok masyarakat tersebut. Misalnya kata “babi” di daerah-daerah yang mayoritas penduduk muslim memiliki konotasi negatif karena dianggap najis dan haram. Sebaliknya di daerah-daerah yang penduduknya mayoritas bukan muslim seperti Papua atau Bali, kata “babi” tidak berkonotasi negatif (netral). Selain itu makna konotatif juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Seperti kata “ceramah” yang dulu

berkonotasi negatif karena berarti “cerewet”, naun sekarang menjadi berkonotasi positif. Atau kata “perempuan” yang berkonotasi netral pada masa sebelum penjajahan Jepang, berubah menjadi berkonotasi negatif pada masa kini.

c. Mitos

Kata “mitos” berasal dari bahasa Yunani *mythos* yang artinya kata-kata wicara. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos berfungsi sebagai “teori narasi” yang asli tentang dunia. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki satu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, takhayul dan sebagainya. Lalu mitos masa kini, misalnya mengenai *femininitas*, maskulinitas, ilmu pengetahuan, politik, sosial dan sebagainya.

Mitos dalam pandangan Lappe dan Collins dipahami sebagai “Sesuatu yang umum dianggap benar, namun sebenarnya bertentangan dengan fakta.” Sekalipun pendapat tersebut belum tentu dapat dinyatakan benar dan disetujui oleh masyarakat pada umumnya, mitos yang dibicarakan oleh mereka merupakan jenis mitos modern. Di buku *Mytology* Rahardjo⁵¹ Fernand Comte membagi mitos menjadi dua macam, yaitu mitos tradisional dan mitos modern. Mitos tradisional itu yang berhubungan dengan alam ghaib, spiritual, dan takhayul. Mitos modern dibentuk oleh dan gejala-gejala yang muncul pada masyarakat saat ini seperti gejala politik, olah raga, sinema, televisi, dan pers.

Menurut Junus⁵² mitos tidak dibentuk melalui penyeledikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan. Oleh sebab itu orang yang hidup dalam lingkungan masyarakat akan banyak mendengar gunjingan (gosip). Dari gunjingan tersebut kemudian bisa saja dibuktikan dengan tindakan

⁵¹ *Ibid*, 128

⁵² *Ibid*, 130

nyata. Contohnya mitos tentang korupsi yang mulanya hanya sebuah “gunjingan” namun dibuktikan dengan tindakan nyata sehingga dibuatlah lembaga untuk memberantas korupsi dan didakwa orang-orang yang terbukti melakukan tindak korupsi.

Mitos adalah suatu sistem komunikasi sebab ia membawakan pesan. Mitos bukanlah sebuah objek, juga bukan pula suatu konsep ataupun gagasan. Mitos merupakan suatu cara signifikasi dari suatu bentuk. Mitos juga tidak ditentukan oleh objek ataupun materi (bahan) pesan yang disampaikan tetapi oleh bagaimana caranya mitos disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan melalui pesan verbal, namun juga dalam bentuk lain ataupun campuran antara bentuk verbal dan nonverbal. Mitos bisa saja disampaikan dalam bentuk film, lukisan, fotografi, iklan, dan komik sebagai media penyampai pesan

D. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.⁵³

Media dakwah dalam pelaksanaan dakwah merupakan satu unsur yang menentukan pula, sebab media dakwah ini adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah (subjek) dapat diterima, diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi objek

⁵³ *Ibid.* 403

dakwahnya. Pada garis besarnya media dakwah ini ada empat macam, yaitu: visual, audio, audio visual, dan tulisan. Maka media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (*material*), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁵⁴

2. Jenis-jenis Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikator (da'i) kepada khalak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (khalayak).⁵⁵ Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Media Massa

Media ini digunakan apabila dalam komunikasi pelaku komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya seperti surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang dakwah.

b. Media Nonmassa

Media ini digunakan untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, papan pengumuman, E-mail dan lain-lain.

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah, diantaranya:

⁵⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983). 163

⁵⁵ Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015) Hal. 130

a. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk kedalam media visual ini yaitu diantaranya : Film Slide, Overhead Proyektor (OHP), Gambar serta Foto.

b. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Yang termasuk kedalam media audio ini yaitu diantaranya: Radio dan Tape Recorder.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi. Yang termasuk kedalam media ini yaitu diantaranya: Televisi, Film, serta Internet.

d. Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana saja. Yang termasuk kedalam media ini yaitu diantaranya: Buku, Surat Kabar, serta Majalah.

3. Youtube Sebagai Media Dakwah

Youtube merupakan salah satu bentuk dari new media, yakni aplikasi dari media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring social. Di era globalisasi saat ini media online merupakan media yang paling banyak di gemari oleh kebanyakan orang.

Youtube merupakan sebuah portal website yang menyediakan layanan video sharing. Pengguna yang telah mendaftar bisa meng-upload video miliknya ke server

Youtube agar dapat dilihat oleh khalayak internet di seluruh dunia.⁵⁶

Pada era modern seperti saat ini masyarakat sudah semakin akrab dengan maraknya media sosial, masing-masing dari mereka menggunakan media sosial baik berupa facebook, instagram, whatsapp, youtube, twitter dan lain sebagainya bukan hanya mencari sebuah informasi yang *up to date* tetapi media sosial yang mereka gunakan pun sebagai sarana untuk mencari hiburan, edukasi dan lain-lain.

Media sosial seakan menjadi kebutuhan pokok kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu media sosial bisa dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mudah salah satunya melalui *youtube*.

4. Film Sebagai Media Dakwah

Film atau gambar hidup juga sering di sebut Movie. Film secara kolektif, sering disebut "sinema". Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, dan atau oleh animasi.⁵⁷ Pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk film dan dihantarkan melalui layar lebar menarik khalayak untuk mengikutinya. Melalui film, ajaran agama disampaikan secara lebih menarik, tidak membosankan, tidak bersifat retorika dan tidak menggurui.⁵⁸

Dakwah memiliki makna yang berarti mengajak, menyeru atau memanggil merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim. Secara umum dakwah bertujuan untuk mengajak manusia untuk menuju sikap moral yang dilandasi atas ide al-mar'uf (kebaikan) kemudian mengantisipasi dari kemungkinan terjerembab kedalam sifat

⁵⁶ Kindarto, Asdani, Belajar Sendiri Youtube, Menjadi Mahir Tanpa Guru. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008).1

⁵⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004),425.

⁵⁸ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunkasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 165-166.

almunkar (keburukan). Untuk tercapainya suatu tujuan diperlukan media yaitu media dakwah.⁵⁹

Media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses pelaksanaan dakwah. Dengan kata lain media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. misalnya seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.⁶⁰

Dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini teknologi tidak dapat dibendung lagi, hal tersebut terjadi karena kecanggihan dan kemudahan yang diberikan teknologi memudahkan manusia untuk mengaksesnya, misalnya seperti pengetahuan atau mencari sebuah informasi dapat didapatkan dengan mudah karena kecanggihan teknologi. Maka dari itu para pendakwah atau content kreator memanfaatkan media visual tersebut untuk menyampaikan pesan dakwahnya dengan konsep yang menarik dan menghibur.

Hal itulah yang mendorong munculnya metode dakwah dengan media film animasi. Adapun pesan-pesan yang disampaikan melalui film adalah pesan yang bergenre religi atau seputar tentang ajaran agama Islam. Pesan yang bersifat religi ini menjadikan film mampu menampilkan diri tidak semata-mata hanya untuk sarana hiburan saja, namun dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan serta pengajaran. Terkait hal tersebut Onong Uchjana Effendi dalam buku Sri Wahyuningsih turut menegaskan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang sangat berpengaruh dan ampuh, bukan hanya untuk hiburan saja, melainkan juga untuk sebuah penerangan dan pendidikan termasuk dakwah.⁶¹

Di era saat ini orang-orang telah mengenal apa itu film animasi, dari segi bentuk ceritanya memang cocok untuk

⁵⁹ Aninya Affifauzi. *Pesan Dakwah Dalam Film Adit dan Sopo Jarwo* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Aniq Fitriyah, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes)" *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah: Meyarsa*, 1, no.

1 (2020): 47, <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3275>

dijadikan media hiburan karena hampir seluruh film animasi memiliki alur yang lucu. Maka dari itu di manfaatkanlah sebuah film animasi sebagai metode baru untuk menyebarkan nilai maupun pesan-pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Hingga akhirnya muncullah beberapa film animasi yang kental dengan nuansa Islaminya seperti Nussa dan Rara, Adit dan Sopo, Jarwo, Hafiz dan Hafizah, hingga Rico The Series, film tersebut merupakan film animasi yang terkenal di Indonesia akan genre Islaminya.

Namun hingga saat ini film animasi yang menonjolkan nuansa Islaminya masih terbilang minim di Indonesia dan hanya beberapa saja yang tayang di televisi. Hal tersebut tidak membuat rumah produksi film berkecil hati, karena mereka memanfaatkan media online sebagai awal pengenalan ke masyarakat dengan film yang dihasilkan dari produksi. Banyak respon positif dari penonton yang merasa senang karena adanya tontonan yang memberikan tontonan yang edukasi dan mendidik.

Dari film animasi ini nantinya akan memudahkan para penonton dalam menangkap dan memahami apa yang telah disampaikan dan dilakukan. Perpaduan yang dihasilkan dari film animasi dan dakwah menimbulkan rasa ketertarikan pada setiap yang menonton dan tidak membosankan, karena hal itulah film animasi cocok digunakan untuk media mengenalkan nilai dan pesan dakwah.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah Bandung*: Ciptapustaka Media, 2015
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Astrid, Susanto. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek Bandung*: Bina Cipta, 1997.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bachri, M. Ghazali. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film : Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Yayasan Kofenden, 2002.
- Harahap dan Sofyan Syafri. *Analisis Krisis Dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Hidajat. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Hikmah, dkk. *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*. Surabaya: Unitomo Press, 2020.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kafi, Jamaludin. *Psikologi Dakwah* Surabaya: Indah, 1997.
- Kindarto, Asdani. *Belajar Sendiri Youtube, Menjadi Mahir Tanpa Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Ma'arif, Bambang Saiful. *Komunkasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

- Masduki, Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, Riau: Inragiri Dot Com, 2019.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2012.
- Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila ilmi ad-Da'wah* Qatar: [s.n], 1997.
- Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mukti, Ali. *Antara Komunikasi, Budaya, dan Hoax. In: Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa*. Yogyakarta: Trust Media Publishing dan Askopis Press, 2017.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Puntoadi, Danis. *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: Elex Komputindo, 2011.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suban, Fred. *Skenario Sinetron*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Susanto, Astrid. *Komunikasi Dalam Tessori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta 2001.
- Suprayoga, Imam dan Tabrobi. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Aksara, 2007.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunika, Analisis Text Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Soenyoto, Partono. *Animasi 2D* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Usana Offset Printing, 1983.
- Syukriadi, Sambas. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Prees, 2004.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Wahid, Abdul. *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019).
- Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).
- Widjaya. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Bina Aksara, 2000)
- Widjaja. *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Akasara, 1993.

Jurnal :

- Abdul Wahab Abd. Muhaimin, "Aktualisasi Syari'ah dan Fikih dalam Menyelesaikan Berbagai Persoalan Hukum" *Jurnal Ahkam*, 15, no 2 (2015): <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i2.286>
- Ahmad Mubrok, "Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", *Jurnal Al – Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin)* 5, No. 2 (2021): <https://doi.org/10.31538/altsiq.v5i2.881>
- Ahmad Zaini, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" Perspektif Roland Barthes" *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN* 6, no 2 (2019): <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6460>
- Aniq Fitriyani, "Nila-Nilai Dakwah dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes)" *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah: Meyarsa*, 1, no.1 (2020): <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3275>
- Evi Mizkat, "Karakteristik Tokoh-Tokoh Dalam Cerpen Anak Si Gigi Kelinci dan Behel Karya : Wahyu Indriyanti" *Jurnal Dialog* 6, no 2 (2018) <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jd/article/view/264/0>
- Faiz, Muhammmad, Zeeshan Bhatti. "Multimedia based Learning using Animation for Sindhi language" *Journal of Computer Science and Engineering University of Sindh*, 1, no 1 (2021) <https://iksp.org/journals/index.php/ijcse/article/view/38>

- Hanik Mujiati, "Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun," *Speed Journal- Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 11, no. 2 (2014):24-25
<http://dx.doi.org/10.3112/speed.v12i1.1281>
- Jaka Priyo N, "Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik" 6, no. 1 (2014): 14,
<http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v6i1.163>
- Japarudin, "Media Massa dan Dakwah" *Jurnal dakwah*, 13, no.1 (2012)
<https://doi.org/10.14421/jd.2012.13101>
- Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik:Peran dan Potensi Media Elektronik dalam, Dakwah Islam di Kalimantan Barat",
Jurnal Dakwah, 15, no. 2 (2014): 222,
<https://doi.org/10.14421/jd.2014.15201>
- Kamaluddin, "Pesan Dakwah" *Fitrah Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, 2, no. 2 (2016): 40,
<http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.475>
- Nurulita Danty Intan Pratiwi dan Ida Afidah, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel" *JRKPI: Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2022): 97, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>
- Rudy Setiawan, "Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer di Indonesia" *Jurnal Hasil Riset*, 1, no 2 (2013):
[https://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/06/Junal%20Rudi%20Ganjil%20\(06-01-13-04-50-33\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/06/Junal%20Rudi%20Ganjil%20(06-01-13-04-50-33).pdf)
- Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, (2011): 130,
<http://dx.doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>

Skripsi :

- Awliya, Mursyidah. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Hafiz & Hafizah (Episode 01 "Assalamualaikum Sahabat" Bagian 1 dan 2)", IAIN Salatiga, 2021.
- Anindya Affifauzi. "Pesan Dakwah Dalam Film Adit dan Sopo Jarwo", Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Istiqomah, Latifah. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta", Bengkulu, 2019.

Lesmana, Gusti Ngurah Aditya. “Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment”, Universitas Indonesia, 2012.

Mdjiono, Yoyon. “Komunikasi Penyiaran Islam”, IAIN Surabaya.

Nurisnaini. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Web Series Setan Taubat Di Media Youtube Ricis Official”, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Sumber Online Lainnya :

aplikasi Vidio. <https://www.vidio.com>

CNN Indonesia, 2021

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211229203406-220-740300/5-fakta-hafiz-hafizah-dari-boneka-ke-animasi/amp>

Facebook Hafiz & Hafizah

<https://www.facebook.com/hafizhafizahanimation>

Surya Hadiansyah, "Bangga, Animasi Lokal Haifz & Hafizah Segera Tayang di Belasan Negara." 2021.

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/4834561/bangga-animasi-lokal-hafiz-amphafizah-segera-tayang-di-belasan-negara>

